

Efektivitas Kampus Merdeka Program Magang Terhadap Rencana Studi Kelulusan Mahasiswa Magang Angkatan Pertama Universitas Teuku Umar

Bayukri

Universitas Teuku Umar, Aceh-Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: September 22, 2021

Revised: September 29, 2021

Accepted: October 17, 2021

Available online: December 09, 2021

KEYWORDS

Efektivitas, Kampus Merdeka, Magang

CORRESPONDENCE

Name: Bayukri

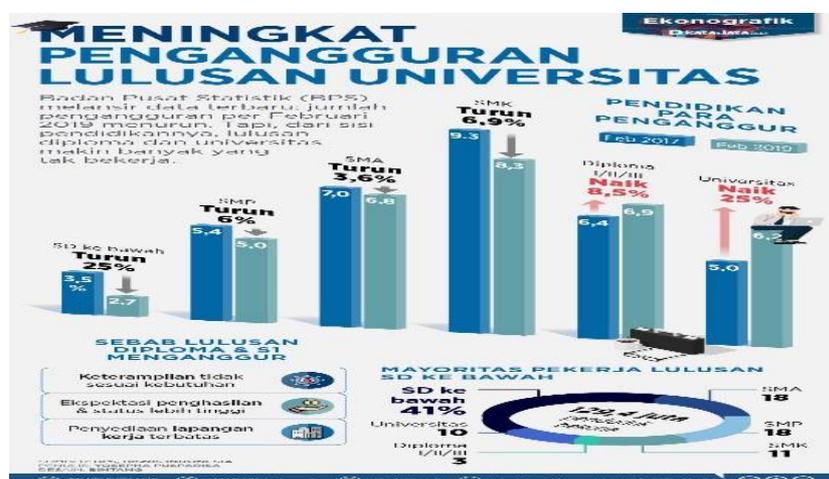
E-mail: bayukri982@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program magang kampus merdeka yang dilakukan oleh Universitas Teuku Umar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah mahasiswa peserta magang Prodi Ilmu Administrasi Negara angkatan pertama dengan tujuan untuk menilai apakah program magang Kampus Merdeka dapat berjalan efektif untuk kelancaran rencana kelulusan mahasiswa peserta magang. Hasil temuan menunjukkan bahwa dengan adanya program magang Kampus Merdeka yang diterapkan oleh Universitas Teuku Umar ini efektivitas dalam melancarkan rencana studi kelulusan mahasiswa magang angkatan pertama.

Pendahuluan

Kampus Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi supaya mahasiswa menguasai berbagai ilmu yang diperlukan dan memiliki pengalaman sehingga mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja pada era modern ini (Sari & Syofyan, 2021). Selain itu, pemerintah juga berupaya menekan angka tingkat pengangguran nasional dengan mensinkronkan pendidikan dengan dunia kerja dan industri, sehingga lulusan perguruan tinggi merupakan lulusan siap kerja dengan bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja (Wijaya, 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) belum lama merilis kondisi ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2020. Data menunjukkan angka pengangguran turun menjadi 5,01 persen atau berkurang 50 ribu orang selama satu tahun terakhir. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2019 berjumlah 6,82 juta orang. Seperti gambar di bawah ini, di mana pengangguran dari lulusan perguruan tinggi masih dikategorikan tinggi.



Sumber: Ekonografik Katadata.com

Sebagai instansi pelaksana, perguruan tinggi harus bisa menjalin kerja sama dengan baik dari segi pemikiran, tenaga, pembiayaan, serta pemecahan masalah yang dihadapi (Harini & Karwanto, 2014). Ditambah dengan adanya program Kampus Merdeka ini mahasiswa akan memiliki banyak pilihan untuk menempuh jalur pendidikan dalam proses belajar, dengan program ini akan membantu mahasiswa supaya memperluas dan meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan minat dan impiannya (Handayani, 2015).

Pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan konsep pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi akan lebih berkualitas dan siap bersaing (Nanggala & Suryadi, 2020). Konsep kampus merdeka ini memiliki 8 program yang dapat dipilih oleh mahasiswa dalam menjalankan proses belajar, antara lain: program magang, kewirausahaan, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, kuliah kerja nyata tematik (membangun desa), studi proyek independent, dan penelitian/riset (Faiz & Purwati, 2021). Sebagai mahasiswa memiliki hak untuk mengikuti program ini atas pilihan dari mahasiswa sendiri karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk menjalani proses belajar di luar bidang program studinya. Dalam Peraturan Menteri No 3 Tahun 2020, kebebasan untuk memilih jalur rencana studinya dapat ditentukan sendiri oleh mahasiswa sesuai dengan keinginan pribadi dan minat serta keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut (Baharuddin, 2021).

Di Universitas Teuku Umar sendiri, salah satu program Kampus Merdeka untuk mensinkronkan permintaan industri dengan materi perkuliahan yang dipelajari di perguruan tinggi, program ini di jalani oleh mahasiswa selama enam bulan atau satu semester dan di konversikan ke dalam 20 sks. Dalam menjalani program magang ini mahasiswa diberikan keleluasaan dalam melakukan pekerjaannya yang diberikan oleh pembimbing lapangan, sama dengan pekerjaan karyawan atau pegawai di instansi tempat pemagangan supaya dapat memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa yang menjalani magang, sehingga mahasiswa dapat langsung mempraktikkan ilmu yang didapat di saat berkuliah. Bukan hanya sekedar mempelajari teori dan hanya mempraktikkan kerja langsung, mahasiswa juga akan mendapatkan ilmu dari ahli pada bidangnya langsung yang akan menjadi pembimbing lapangan saat praktik magang. Para ahli ini akan membimbing dan mengawasi langsung mahasiswa saat menjalani program magang, itu akan membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami bagaimana praktik langsung di dunia kerja.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020 telah diatur tentang pemagangan di dalam negeri yaitu dengan memilih program pemagangan untuk proses rencana studi, hal ini bisa menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi mahasiswa untuk proses belajar dalam menjalani pendidikan strata sarjana (Mariati, 2021). Di mana aturannya telah diatur oleh pemerintah sehingga mahasiswa dapat melakukan proses pemagangan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan untuk memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dan juga dapat meningkatkan kualitas daya saing dari mahasiswa. Terjadinya perubahan pembaruan yang pesat terhadap berbagai aspek kehidupan yang menuntut meningkatnya kualitas SDM yang bermutu melalui proses pendidikan (Mawati, 2020)..

Berangkat dari penjelasan di atas, peneliti ingin melihat sejauhmana efektifitas program magang Kampus Merdeka di Universitas Teuku Umar dapat diukur dari dua aspek yaitu dari efektifitas aturan dan sistemnya, sama seperti lembaga program pembelajaran juga akan efektif jika aturan dan sistemnya di jalankan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan ini agar dapat melihat sejauh mana pencapaian sistem magang program Kampus Merdeka di Universitas Teuku Umar pada program studi Ilmu Administrasi Negara pada mahasiswa magang angkatan pertama. Rumusan masalah dalam riset ini adalah: (1) apakah aturan program magang yang telah diterapkan oleh pihak kampus dapat mempelancar rencana studi mahasiswa; (2) apakah sistem pada program magang dapat memudahkan mahasiswa untuk mencapai kelulusannya. Hal ini bertujuan untuk menilai perbandingan kelancaran rencana studi mahasiswa magang dengan mahasiswa yang kuliah biasa.

Metode

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa magang prodi Ilmu Administrasi Negara angkatan pertama, penulis memilih mahasiswa magang karena mereka mempunyai perbandingan antara mahasiswa yang menjalankan program magang dengan mahasiswa yang menjalani perkuliahan biasa dalam kelancaran rencana studi di Universitas Teuku Umar, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh

penulis dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2015). penelitian ini bertujuan untuk menilai perbandingan proses pembelajaran mahasiswa magang dengan mahasiswa yang menjalani perkuliahan biasa melalui pandangan dan pendapat mahasiswa Ilmu Administrasi Negara yang mengikuti program magang angkatan pertama dan mahasiswa yang menjalani proses perkuliahan biasa. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada riset ini adalah wawancara, observasi, dan kajian dokumen (Salim, 2019). Sedangkan narasumber pada penelitian ini adalah beberapa mahasiswa magang angkatan pertama dan juga beberapa mahasiswa angkatan 18 yang menjalani proses perkuliahan biasa.

Hasil dan Pembahasan

Program Kampus Merdeka dijadikan metode pendidikan terbaru di Indonesia oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang bertujuan untuk mahasiswa agar bisa mendapatkan tambahan ilmu baru dengan cara mempraktikkan langsung teori-teori yang telah dipelajari di saat proses pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga lulusan dari perguruan tinggi nantinya mempunyai daya saing yang tinggi ketika meninggalkan dunia kampus dan memasuki dunia kerja nyata. Universitas Teuku Umar merupakan salah satu kampus di Aceh Barat yang mulai menerapkan metode belajar kampus merdeka ini dengan salah satu program yang dicanangkan dan banyak dipilih oleh mahasiswanya, yaitu program praktik kerja langsung lapangan atau magang. Penerapan program magang ini masih belum terlalu optimal dilakukan oleh Universitas Teuku Umar sendiri, masih banyak aturan-aturan atau kebijakan magang yang masih sering berubah-ubah sehingga membingungkan dan juga menyulitkan mahasiswa. Ini menandakan bahwa sebetulnya Universitas Teuku Umar belum siap 100% untuk menerapkan metode belajar Kampus Merdeka ini, mahasiswa yang memilih program magang ini banyak mengeluh akan peraturan-peraturan yang sering berubah-ubah dan bahkan mahasiswa sampai melakukan demo terhadap LPPM sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemagangan.

Keputusan yang diterapkan oleh pihak LPPM ini terkadang terasa menyulitkan bagi mahasiswa dimana yang seharusnya program Kampus Merdeka ini menjadi salah satu jalan pintas untuk mahasiswa menjalani proses dalam meraih gelar sarjana yang tidak lagi pada hasil ilmiah seperti skripsi. Hal ini di dalam program kampus merdeka yang salah satunya magang merupakan pilihan bagi mahasiswa dalam meraih gelar sarjana sehingga mahasiswa dihadapkan dengan pilihan antara program kampus merdeka atau dengan proses perkuliahan biasa. Universitas Teuku Umar masih belum mampu menjalankan kurikulum Kampus Merdeka secara maksimal dikarenakan tidak adanya sinkronisasi antara pihak kampus dan mahasiswa, hal ini juga disebabkan peraturan yang telah diterapkan oleh pihak Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi belum bisa dijalankan sepenuhnya oleh pihak kampus, sehingga peraturan masih sering berubah-ubah dengan mempertimbangkan kualitas SDM dari mahasiswa dan mahasiswapun kurang memahami dengan aturan dan sistem yang diterapkan. Karena alasan itu, peneliti akan membahas tentang aturan dan sistem magang yang telah diterapkan oleh pihak kampus, apakah dapat membantu mahasiswa dalam kemudahan rencana studinya.

Peraturan magang di Universitas Teuku Umar terlalu sering berubah-ubah sehingga mahasiswa yang menjalani magang sendiri menjadi kesulitan dalam melalui program magang ini, LPPM sendiri sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas program magang tidak bisa menerapkan peraturan dengan pasti. Menurut saudara Chandra Setyawan selaku salah satu mahasiswa magang: "Peraturan magang yang berubah-ubah itu disebabkan panduan magang di LPPM kampus masih belum terkoordinasi dengan pihak fakultas dan prodi sehingga tidak ada ketentuan yang pas saat aturan magang yang sering berubah. Namun setelah duduk rapat pada saat bulan Oktober, untuk saat ini aturan magang yaitu jurnal ber-ISSN dan LoA". Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Desi Rani, bahwasanya: "peraturan tetap sama saja seperti yang dijelaskan waktu pembekalan, cuma komunikasi dari pihak penyelenggara LPPM yang kurang baik dengan mahasiswa serta aturan pelaksanaan magang tidak dijelaskan semua dipembekalan. Misalnya pengisian log harian 180 hari, sementara mahasiswa mengetahui masuk magang hanya 5 hari seminggu jadi tidak mungkin bisa mencapai 180 untuk waktu 6 bulan".

Peneliti sendiri merasakan bahwa tidak konsisten dalam aturan magang terdapat pada penyusunan log laporan yang mana pada awal pelaksanaan magang, pengisian log harian kegiatan magang tidak dijelaskan atau diberitahu bahwa pengisian log harian harus menyertakan foto kegiatan sebagai dokumentasi bukti pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi pada saat akan memasuki

akhir magang peraturan pengisian log harian diubah dengan harus memasukan foto bukti dokumen pelaksanaan kegiatan. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan sistem dari peserta magang angkatan pertama dengan angkatan kedua. Waktu yang terlalu relatif dekat antara pelaksanaan magang angkatan pertama dengan angkatan kedua menyebabkan beberapa aturan mengalami perubahan, sehingga menyebabkan peserta magang angkatan pertama mengalami kesulitan di saat mendapatkan penilaian dari supervisor maupun pembimbing karena beberapa aspek penilai menjadi berubah. Hal ini menjadi kesulitan bagi mahasiswa terhadap rencana studi kelulusan apabila mendapat nilai yang buruk dari aspek tersebut. Peraturan magang di Universitas Teuku Umar berubah dikarenakan tidak ada sinkronisasi antara pihak LPPM dengan pihak fakultas dalam mengedarkan informasi dalam bentuk surat edaran yang terlambat di edarkan dan waktunya terlalu berdekatan dengan waktu yang ditetapkan di surat edaran.

Di samping itu, ada juga peraturan yang ditetapkan oleh pihak LPPM yang sangat membantu untuk kelancaran rencana studi kelulusan mahasiswa, seperti sidang LKTI dan juga waktu penyelesaian jurnal magan, yang mana jurnal ini dituntut untuk bisa diselesaikan dalam waktu yang bersamaan dengan saat pelaksanaan magang. Walaupun dengan aturan ini sebenarnya dapat memecah konsentrasi atau fokus dari peserta magang antara kegiatan magang yang dijalani oleh mahasiswa dengan penulisan LKTI, karena dalam proses penulisan LKTI membutuhkan waktu dan konsentrasi dari mahasiswa karena mahasiswa tidak hanya menulis saja tetapi juga harus melakukan penelitian serta bimbingan dari dosen pembimbing, hal ini juga dikeluhkan oleh beberapa peserta magang.

Tetapi hal ini tidak menjadi masalah yang serius bagi peserta magang karena dianggap dengan aturan ini mereka bisa mempersingkat waktu perkuliahan, sehingga saat program pemagangan ini selesai mahasiswa tidak perlu lagi untuk memikirkan tentang penulisan atau penyiapan LKTI sebagai syarat peserta magang lulus karena telah diselesaikan di saat waktu pemagangan sehingga peserta magang dapat berkonsentrasi terhadap semester baru yang akan ditempuh. Disini mahasiswa hanya perlu fokus terhadap publish jurnalnya dan sidang LKTI karena aturan yang ditetapkan oleh LPPM apabila karya tulis peserta magang tidak dapat di publish maka jurnal mahasiswa tersebut akan disidangkan untuk mempertanggung jawabkan hasil tulisannya tersebut. Dengan demikian, mahasiswa yang jurnalnya tidak terpublish maka tidak harus mengulang kembali program magangnya ataupun tidak harus menempuh jalur skripsi, dengan aturan tersebut maka akan memperlancar rencana studi kelulusan mahasiswa. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa banyak terdapat pro dan kontra dari mahasiswa terhadap penerapan peraturan magang di Universitas Teuku Umar, mereka banyak mengeluhkan tentang penerapan peraturan magang yang sering berubah-ubah. Namun menurut mahasiswa program magang ini, peraturan yang berubah-ubah tersebut tidak menghambat proses kelulusan mereka, aturan tersebut hanya menyulitkan peserta magang di saat proses pemagangan karena terdapat aturan yang dapat memperlancar rencana studi kelulusan mahasiswa magang angkatan pertama Universitas Teuku Umar.

Sistem merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah program, karena bagus atau buruknya sistem akan sangat mempengaruhi dalam keberhasilan program tersebut. Seharusnya keberhasilan sebuah sistem dapat mendorong sebuah program untuk mudah didapatkan dan begitupun sebaliknya, buruknya sebuah sistem akan sulit untuk dapat melancarkan program yang dijalankan sehingga untuk menjalankan program dengan lancar maka harus membuat sebuah sistem yang bagus. Sistem magang yang saat ini diterapkan oleh Universitas Teuku Umar bisa dikatakan sudah baik, peserta magang menganggap sistem yang saat ini diterapkan dapat membantu mahasiswa dalam menjalani proses pemagangan. Menurut beberapa mahasiswa yang peneliti wawancara, mereka mengatakan sistem magang saat ini bagus dan baik-baik saja, sebab mereka tidak mengalami kesulitan dengan sistem saat ini. Walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam sistem yang diterapkan, namun hal tersebut masih dapat dimaklumi karena Universitas Teuku Umar sendiri baru pertama kali menerapkan metode belajar kampus merdeka. Universitas Teuku Umar masih dalam proses untuk mewujudkan aturan-aturan dan sistem Kampus Merdeka dengan sempurna, masih membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan sistem magang Kampus Merdeka dengan baik. Di samping itu, sistem program magang saat ini sangat membantu mahasiswa dalam melancarkan rencana studi kelulusan mahasiswa, karena proses yang dijalani mahasiswa saat magang dengan sistem magang yang diterapkan sekarang membuat mahasiswa merasa sangat terbantu untuk mempersingkat masa perkuliahan peserta magang. Sehingga dengan sistem seperti saat ini, program magang menjadi jalan pintas untuk mahasiswa dalam menyelesaikan studi sarjana mereka.

Kesimpulan

Dari hasil kajian ini, disimpulkan bahwa metode belajar Kampus Merdeka dengan program magang di Universitas Teuku Umar dinilai sudah efektif dalam melancarkan rencana studi kelulusan mahasiswa magang angkatan pertama. Namun, proses program pemagangan ini yang masih menyulitkan mahasiswa karena adanya kendala dengan aturan-aturan yang diterapkan oleh pihak kampus sendiri, tetapi hal itu tidak mempengaruhi rencana studi kelulusan mahasiswa yang mengikuti program pemagangan ini.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 649-655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Handayani, T. (2015). RELEVANSI LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA DENGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA DI ERA GLOBAL. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i1.57>
- Harini, N. I., & Karwanto. (2014). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (STUDI KASUS DI SMP AL HIKMAH SURABAYA). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 18.
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749-761. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>
- Mawati, A. T. (2020). Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi. Yayasan Kita Menulis.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. ... Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/4545>
- Salim, M. P. dkk. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis.
- Sari, R., & Syofyan, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dan Prestasi Akademik yang Dimoderasi Oleh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *EcoGen*, 4(2), 198-211.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.
- Wijaya, S. (2017). STUDI PENELUSURAN LULUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DAN KETERKAITAN KEAHLIAN YANG DIPELAJARI DI PERGURUAN TINGGI DALAM DUNIA KERJA. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2960>